

**DILEMA SINGLE MOM:
MEMBANGUN RESILIENSI DALAM MENGHADAPI KONFLIK
ANTARA PEKERJAAN DAN KELUARGA
STUDI KASUS DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



Oleh:

**Nadia Widyastuti
NIM: 21200011043**

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadia Widyastuti

NIM : 21200011043

Fakultas : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Juli 2023

Saya yang menyatakan



Nadia Widyastuti, S.Sos.
NIM. 21200011043

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Bismillahirrahmanirahim,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadia Widyastuti,S.Sos.
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian yang bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Juli 2023

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Nadia Widyastuti,S.Sos.
NIM. 21200011043



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-752/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Dilema Single Mom: Membangun Resiliensi Dalam Menghadapi Konflik Antara Pekerjaan dan Keluarga

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NADIA WIDYASTUTI, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 21200011043
Telah ditujikan pada : Kamis, 10 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Subi Nur Isnaini
SIGNED

Valid ID: 64d0215c1733



Penguji II
Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.
SIGNED

Valid ID: 64dda5b100155



Penguji III
Zulkipli Lessy,
S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 64dd9508d16d4



Yogyakarta, 10 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64d1aa555dbb

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**DILEMA SINGLE MOM: MEMBANGUN RESILIENSI DALAM
MENGHADAPI KONFLIK ANTARA PEKERJAAN DAN
KELUARGA STUDI KASUS DI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA**

Oleh

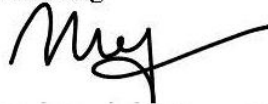
Nama : Nadia Widyastuti
NIM : 21200011043
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Pascasarjana Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts* (M.A).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 31 Juli 2023

Pembimbing



Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.

MOTTO

“Menyesali nasib tidak akan mengubah keadaan.
Terus berkarya dan berkejaalah yang membuat kita berharga.”

(Gus Dur)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

Almamaterku Tercinta Program Studi

**Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Bimbingan
Konseling Islam Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga**

Yogyakarta

Untuk orang-orang tercinta dalam hidupku, terimakasih telah berada disisiku dan memberikan dukungan tanpa henti

Orang Tuaku Tercinta

bapak Saifuddin dan ibu Nurmala Mayasari, dan

Kakak Kiki Diniasari

yang selalu peneliti banggakan dan menjadi support dalam segala hal.

Dengan rendah hati, saya ingin menyampaikan terimakasih kepada semua orang yang telah mendukung dan percaya pada potensi saya. Sehingga, saya dapat menyelesaikan Tesis ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana kemampuan seorang *single mom* dalam mengatasi tantangan konflik antara pekerjaan dan keluarga dengan menggunakan konsep sumber modal dari Piere Bourdieu, serta melihat bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada *single mom*. Kajian ini memiliki signifikansi penting karena *single mom* merupakan wanita yang mengasuh dan merawat anak-anaknya tanpa bantuan pasangan atau suami. Mereka sering menghadapi beragam tantangan, termasuk tekanan finansial, stigma sosial, tanggung jawab tunggal dalam mengasuh anak-anak, dan beban emosional yang lebih besar. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini akan menjawab tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut: Pertama, bagaimana gambaran konflik pekerjaan dan keluarga yang dihadapi oleh *single mom*? Kedua bagaimana resiliensi *single mom* dalam menghadapi konflik antara pekerjaan dan keluarga, ketiga apa saja bentuk dukungan keluarga yang diberikan kepada *single mom*?

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan empat subjek sebagai partisipan utama dengan karakteristik *single mom* yang aktif bekerja dan mengalami konflik antara pekerjaan dan keluarga. Wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman mereka menghadapi konflik antara pekerjaan dan keluarga, serta mengenai dukungan keluarga dan resiliensi yang mereka miliki dalam menghadapi tantangan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik yang dihadapi *single mom* meliputi konflik ekonomi yang dialami oleh Ibu Ulya, Ibu Mona, Ibu Ana, Ibu Mawar seperti beban finansial dan tidak adanya nafkah serta sulit mengelola keuangan. Konflik psikologis juga dialami oleh keempat *single mom* ditandai dengan perasaan lelah dan kesepian serta rendah diri. Sedangkan konflik pengasuhan anak keempat *single mom* sulit dalam menciptakan figure Ayah, kurangnya waktu bersama anak dan sering terjadi konflik dengan anak. Dinamika

yang dihadapi *single mom* dalam menghadapi pekerjaan dan keluarga *pertama times based conflict* ditandai dengan kurangnya waktu bersama keluarga, waktu kerja yang padat, dan pekerjaan yang mengharuskan melakukan perjalanan yang menyita waktu. Sedangkan untuk *strain based conflict* ditandai dengan kurangnya dukungan dari pimpinan atau rekan kerja serta target kerja yang tidak sesuai dan manajemen pemasaran yang kurang bagus sehingga menimbulkan permasalahan dalam lingkungan kerja.

Resiliensi *single mom* dan bentuk dukungan yang diberikan keluarga kepada *single mom* dilihat dari modal yang diterima keempat *single mom* yaitu modal ekonomi tidak didapatkan oleh Ibu Ulya sedangkan ketiga lainnya mendapatkan. Kedua modal sosial keluarga, keempat *single mom* mendapatkannya. Ketiga modal simbolik Pendidikan, dari keempat *single mom* hanya ibu Ulya yang tidak mendapatkan modal tersebut. Yang keempat modal budaya religius yang didapatkan oleh Ibu Ana, Ibu Mona, dan Ibu Mawar. Bentuk dukungan yang diterima *single mom* meliputi dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan yang mana keempat *single mom* mendapatkan dukungan tersebut.

Kata kunci: Resiliensi Single Mom, Konflik Antara Pekerjaan dan Keluarga, Dukungan keluarga.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang maha pengasih dan penyayang dan selalu melimpahkan rahmat dan hidayahNya. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta pengikutnya yang istiqhomah. Alhamdulillah wa Syukurillah penulis mampu menyelesaikan penulisan Tesis dengan judul “***Dilema Single Mom: Membangun Resiliensi dalam Menghadapi Konflik antara Pekerjaan dan Keluarga Studi Kasus di Yogyakarta***”

Dalam menyelesaikan penulisan tesis ini tidak sedikit perjuangan dan pengorbanan yang telah dilalui, tenaga dan energi yang telah terkuras. Penulis menyadari kelancaran dan kesuksesan proses penulisan hingga pada tahap penyelesaian, tentu tidak terlepas dari bimbingan, arahan serta dukungan dari semua pihak yang telah relah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membantu penulis. Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tiada ternilai kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan lanjutan di Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Pascasarjana.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan lanjut dalam program studi *Interdisciplinary Islamic Studies*.

3. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA. selaku Dosen Pembimbing Tesis, Peneliti mengucapkan ribuan terima kasih atas ketersediaannya, arahan, bimbingan dan masukannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan sangat baik.
4. Ibu Dr. Subi Nur Isnaini, M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan semangat dan motivasi akademik selama di Pascasarjana.
5. Para Dosen program studi *Interdisciplinary Islamic Studies* konsentrasi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan limpahan ilmu pengetahuan.
6. Kedua orang tua yang peneliti cintai, bapak Saifuddin dan ibu Nurmala Mayasari. Terimakasih atas doa dan keridhaanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
7. Kakak Kiki Diniyasi yang selalu peneliti banggakan dan menjadi support dalam segala hal.
8. Teman-teman Asrama Kayanaqi seperjuangan dalam menyusun tesis, yang setiap hari menjadi sumber inspirasi dan tukar pikiran perihal penyusunan tesis.
9. Keluarga besar mahasiswa angkatan konsentrasi BKI yang *insyaAllah* bersama menyelesaikan studi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
11. Nadia Widyastuti sebagai peneliti sendiri, terimakasih karna sudah melakukan yang terbaik.

Semoga segala kebaikan yang diberikan semua pihak, tercatat sebagai amal jariyah. Penulis menyadari, dalam penulisan tesis ini tentu ada kekurangan. Maka dari itu kritik dan saran yang memiliki

substansi dan membangun sangat penulis butuhkan. Semoga karya ilmiah ini dapat dibaca secara keseluruhan dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta seluruh umat. Amin yarabbal alamin.

Yogyakarta, 31 Juli 2023

Nadia Widyastuti, S.Sos.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teoritis.....	16
1. Teori Modal Bourdieu.....	16
2. Bentuk-Bentuk <i>Work-Family Conflict</i>	19
3. Teori Friedman (dukungan sosial keluarga)	20
F. Metode Penelitian	22
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	22
2. Lokasi Penelitian.....	23
3. Obyek dan Subjek Penelitian.....	23
4. Sumber Data	23
5. Teknik Pengumpulan Data.....	24
G. Analisis Data.....	26
H. Sistematika Pembahasan.....	28

BAB II PROBLEMATIKA KEHIDUPAN <i>SINGLE MOM</i>	30
A. Pendahuluan.....	30
B. Profil Empat Keluarga <i>Single Mom</i>	31
1. Ibu Muda.....	31
2. Ibu Keluarga <i>Sandwich</i>	34
3. Ibu Istimewa	36
4. Ibu Perkasa.....	39
C. Ketangguhan <i>Single Mom</i> :Menghadapi Masalah dan Konflik.....	43
D. Stigma Terhadap <i>Single Mom</i>	49
BAB III <i>WORK FAMILY CONFLICT</i> DAN TANTANGAN <i>SINGLE MOM</i>.....	54
A. Pendahuluan.....	54
B. Bentuk <i>Work-Family Conflict</i> pada <i>Single Mom</i>	54
1. <i>Time Based Conflict</i>	55
2. <i>Strain Based Conflict</i>	59
C. Dinamika Tantangan yang Dihadapi <i>Single Mom</i>	64
1. Tantangan Ekonomi	64
2. Tantangan Sosial	70
3. Tantangan Psikologis dan Emosional	74
4. Tantangan Pendidikan dan Pengasuhan Anak	81
BAB IV RESILIESNSI DAN DUKUNGAN KELUARGABAGI <i>SINGLE MOM</i>.....	87
A. Pendahuluan.....	87
B. Resiliensi <i>Single Mom</i>	88
1. Modal Ekonomi	89
2. Modal Sosial Keluarga	92
3. Modal Simbolik	95
4. Modal Budaya Religious	98
C. Bentuk Dukungan Keluarga bagi <i>Single Mom</i>	104
1. Dukungan Emosional.....	104
2. Dukungan Instrumental	107

3. Dukungan Informasional	109
4. Dukungan Penghargaan	112
BAB V PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	121
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	129



DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 2.1 Profil Keluarga Ibu Ulya.....	32
Tabel 2.2 Profil Keluarga Ibu Mona	34
Tabel 2.3 Profil Keluarga Ibu Ana.....	37
Tabel 2.4 Tabel Keluarga Ibu Mawar	40
Tabel 2.5 Profil Keempat <i>Single Mom</i>	42
Gambar 2.1 Bagan Masalah dan Konflik <i>Single Mom</i>	48
Gambar 3.1 Bagan Konflik Pekerjaan terhadap Keluarga	63
Gambar 3.2 Gambar Modal yang Dimiliki <i>Single Mom</i>	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konflik antara pekerjaan dan keluarga (*work-family conflict*) dapat dimaknai sebagai ketidakseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga. Pekerjaan dan keluarga merupakan dua aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, namun seringkali individu dihadapkan pada jadwal kerja yang tidak teratur, sehingga menyebabkan kurangnya waktu yang dapat dialokasikan untuk keluarga.¹ Menurut penelitian Hui Zhang dalam dekade terakhir sekitar 79% individu mengalami tantangan saat menjalankan tanggung jawab keluarga akibat tuntutan pekerjaan mereka. Selain itu, sekitar 3,9% wanita menghadapi kesulitan dalam menjalankan tugas pekerjaan mereka karena tanggung jawab keluarga.²

Isu seputar pekerjaan dan keluarga menjadi faktor penting dalam psikologi kerja, terutama bagi wanita. Namun, peran perempuan sering kali dianggap sebagai pengasuh utama dalam keluarga saat mereka menghadapi situasi perceraian, baik itu melalui cerai hidup atau cerai mati. Akibatnya,

¹ Adriana Soekandar Ginanjar et al., "DUAL-EARNER FAMILY: The Relationship between Work-Family Conflict and Work-Family Balance with Marital Satisfaction of Wife in Dual-Earner Fam" 13, no. 2 (2020): 112–24.

² Xi Chen et al., "The Mediating Role of Resilience between Work-Family Conflict and Career Development among Chinese Nurses: A Cross-Sectional Study," *Journal of Nursing Management* 29, no. 6 (2021): 1733–41, <https://doi.org/10.1111/jonm.13323>.

tanggung jawab terhadap anak-anak seringkali dilepaskan oleh mantan suami setelah proses perceraian, sehingga beban tugas rumah tangga dan pengasuhan anak jatuh sepenuhnya pada pundak seorang ibu tunggal. Oleh karena itu, tuntutan antara pekerjaan dan keluarga cenderung menimbulkan konflik yang lebih besar bagi perempuan, terutama bagi ibu tunggal.³

Di Indonesia, jumlah *single parent*, terutama ibu tunggal, jauh lebih banyak daripada ayah tunggal. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa persentase ibu tunggal mencapai 14,84%, sementara ayah tunggal hanya sebesar 4,05%. Pendataan ini melibatkan 11.168.460 (5,8%) penduduk Indonesia berstatus janda, dan 2.786.460 (1,4%) berstatus duda, dari total keseluruhan penduduk Indonesia sebanyak 191.709.144 jiwa.⁴ Dari hasil pendataan tersebut, terlihat bahwa jumlah ibu tunggal lebih dominan dibandingkan dengan jumlah ayah tunggal di Indonesia.

Dilansir dari yayasanputih.org bahwa hasil survei *Cigna Corporation* menemukan perbedaan rasa stres antara perempuan dan laki-laki, di mana perempuan memiliki persentase 84% dan laki-laki 76%. Bahkan selama masa pandemi, stres pada perempuan yang bekerja melebihi persentase laki-laki yang bekerja, LinkedIn dalam surveinya

³ Nurhafizah Zainal et al., "Work-Family Conflict and Job Performance: Moderating Effect of Social Support among Employees in Malaysian Service Sector," *International Journal of Business and Society* 21, no. 1 (2020): 79–95.

⁴ Mochamad Heri, Agus Ari Pratama, and I Gede Agus Sastra Wijaya, "PENGALAMAN SINGLE PARENT DALAM MENGASUH ANAK USIA PRA-SEKOLAH (6 TAHUN)," *Jurnal Keperawatan Silampari* 6, no. 1 (22AD).

menemukan 73% perempuan merasakan stres ketika bekerja di tengah pandemi, sementara stres pada laki-laki sebanyak 57%.⁵ Hasil ini mengindikasikan bahwa perempuan lebih rentan mengalami tingkat stres yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, terutama dalam situasi pandemi.

Contoh lain berita yang dimuat dalam krjogja.com sebagai single parent, seorang ibu yang bernama T dituntut bekerja keras agar bisa memenuhi kebutuhan hidup ketiga anaknya. Terlebih, perempuan berusia 37 tahun tersebut juga menjadi tulang punggung bagi ibunya yang menderita penyakit diabetes. Diakui T, ia sempat merasa hancur dan kehilangan arah saat suaminya pergi. Namun demi buah hati, warga Nologaten, Caturtunggal, Depok, Sleman tersebut mencoba bangkit dan memutuskan bergabung menjadi driver JogjaKita sejak 2020.⁶ Tuntutan pekerjaan dan keluarga lebih cenderung menimbulkan konflik antara pekerjaan dan keluarga bagi perempuan⁷.

Single mom merupakan istilah yang merujuk secara khusus pada seorang wanita yang menjalani peran sebagai ibu tunggal. Sebutan ini dianggap sesuai dengan konteks pada penelitian yang sedang dibahas. *Single mom* merupakan

⁵ Pulih, "Memahami Beban Ganda Dan Stres Pada Perempuan Bekerja," yayasanputih.org, 2021.

⁶ Ivan, "Single Parent Ini Berdaya Setelah Menjadi Driver JogjaKita," krjogja.com, 2021.

⁷ Amethysa Iganingrat and Nur Eva, "Kesejahteraan Psikologis Pada Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Di Kota Malang Kota Lain Yang Ada Di Jawa Timur ." 1 (2020): 84–95.

seorang wanita mandiri tanpa kehadiran suami, baik karena perceraian, kematian suami, atau memiliki anak diluar perkawinan, seperti anak angkat atau anak di luar nikah. Mereka bertanggung jawab untuk mencari nafkah, mengelola rumah tangga, dan merawat anak-anak yang menjadi tanggungannya. Penelitian sebelumnya telah mengamati berbagai tantangan yang dihadapi oleh *single mom*, termasuk tantangan dalam aspek ekonomi, psikologis, dan emosional, serta kesulitan dalam mendidik anak-anak mereka.⁷ Setelah perceraian, terjadi banyak perubahan dalam kehidupan keempat informan dalam penelitian ini. Perubahan tersebut hampir sama dan memerlukan proses penyesuaian kembali (*readjustment*).

Dari kasus pada penelitian ini sebagian besar *single mom* mengalami tekanan dan stres dengan kondisi harus merawat anak dan sekaligus bekerja tidak hanya itu salah satu *single mom* bahkan menanggung biaya kehidupan anggota keluarga yang lain dan pada saat yang sama informan ini memiliki masalah yang kompleks seperti masalah kepribadian.⁸ Stigma negatif yang melekat pada *single mom* merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi.⁹ Kurangnya kesejahteraan dan tanggung jawab merawat anak

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Ana “saya masih berkonsultasi dengan konselor terkait masalah kesehatan mental mbak”

⁹ Nur Najwa Hanani Abd Rahman, Nasiibah Ramli, and Mohammad Naqib Hamdan, “Empowerment of Single Mothers Livelihood through Comprehensive Social Support System,” *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 12, no. 1 (2022): 155– 62, <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i1/11602>.

menjadi alasan utama menjalani peran ganda, yang tidak jarang menyebabkan para *single mom* tersebut merasa kecewa, sedih, dan stres.¹⁰ Namun keempat informan tidak selamanya terpuruk dalam nestapa, mereka memiliki komitmen untuk bangkit dalam keterpurukan dan melewati proses kehidupan dengan yakin dan percaya kepada Allah SWT.

Resiliensi adalah kemampuan seorang *single mom* untuk pulih dan beradaptasi setelah mengalami berbagai tantangan, stres, dan kesulitan. Dalam situasi ini, resiliensi membantu mereka tetap tegar, menemukan solusi kreatif, dan terus maju meskipun kesulitan. Resiliensi juga membantu *single mom* mengatasi stres dengan cara sehat, seperti mengelola emosi, mencari dukungan sosial, dan merawat diri secara fisik maupun mental.¹¹ Dengan demikian, resiliensi memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian dan kualitas hidup yang lebih baik bagi *single mom* dan anak-anak mereka.¹² Terdapat beberapa perbedaan di antara negara-negara dalam hal mendapatkan dukungan untuk membangun resiliensi. Faktor-faktor seperti budaya dan komitmen negara dapat

¹⁰ A. Russo, M., Shteigman, A., & Carmeli. "Workplace and The, Family Support and

Work- Life Balance Implications for Individual Psychological Availability and Energy at Work.," *Positive Psychology* 11, no. 2.. (2016).173–188., <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/17439760.2015.1025424>.

¹¹ Rand D Conger and Katherine J Conger, "Resilience in Midwestern Families Selected Findings," *Journal of Marriage and Family* 64, no. May (2002): 361–373.

¹² Eun Young Cho and Mi Hae Sung, "Effects of Irrational Parenthood Cognition, Family Support, and Resilience on Depression of Infertile Women," *Korean Journal of Women Health Nursing* 25, no. 1 (2019): 60–72.

mempengaruhi ketersediaan dukungan tersebut. Beberapa negara di Eropa tidak memiliki kebijakan pemerintah yang khusus untuk mendukung pekerja perempuan, meskipun kebijakan semacam itu bisa efektif dalam mengurangi konflik antara keluarga dan pekerjaan.¹³

Merujuk dari efek dari *work family conflict* yang tinggi pada *single mom*, maka dirasa penting setiap *single mom* untuk memiliki modal sebagai bagian dari pembentukan resiliensi. Dukungan sosial dapat berasal dari keluarga, rekan kerja, lingkungan sosial maupun media sosial. Dukungan sosial ini dapat menjadi sumber yang tepat dalam mendapatkan layanan kesehatan mental yang dibutuhkan.¹⁴ Dukungan dari anggota keluarga merupakan sumber dukungan sosial yang penting. Dukungan ini dapat berupa membantu individu dalam tugas sehari-hari atau membuat individu merasa diperhatikan. Misalnya, ketika individu mengalami ketidakseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan di luar pekerjaan, anggota keluarga dapat memberikan dukungan dengan membantu mereka.¹⁵

¹³ Conger and Conger, "Resilience in Midwestern Families Selected Findings."

¹⁴Ibid, Xi Chen et al., "The Mediating Role of Resilience between Work-Family Conflict and Career Development among Chinese Nurses: A Cross-Sectional Study

¹⁵ Rosaria Rachmaputri and K. Haryanti, "Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dan Kepuasan Kerja Dengan Work-Family Conflict Pada Anggota Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) Jawa Tengah," *Psikodimensia* 14, no. 2 (2015): 55-73.

Meskipun terdapat beberapa penelitian yang membahas peran ganda perempuan di berbagai wilayah, penelitian khusus tentang *single mom* di Yogyakarta masih terbatas, terutama penelitian yang mengeksplorasi aspek resiliensi dalam menghadapi konflik antara pekerjaan dan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana *single mom* di Yogyakarta membangun resiliensi dalam menghadapi dilema ini. Pengungkapan tentang pengalaman dan strategi yang digunakan oleh *single mom* dapat memberikan wawasan dengan memahami tantangan dan resiliensi dalam mengatasi konflik ini, maka penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana ibu tunggal di Yogyakarta membangun resiliensi dalam menghadapi konflik antara pekerjaan dan keluarga.

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan latar belakang diatas mengenai *work family-conflik* dan resiliensi *single mom*, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana gambaran konflik antara pekerjaan dan keluarga yang di alami *single mom*?
2. Bagaimana dinamika *single mom* dalam menghadapi konflik pekerjaan-keluarga?
3. Bagaimana resiliensi *single mom* dan bentuk dukungan yang diberikan keluarga kepada *single mom*?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmiah guna memperdalam pemahaman tentang masalah yang dihadapi oleh *single mom*, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai tantangan yang dihadapi dalam konflik antara karir dan tanggung jawab keluarga.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam upaya membangun ketahanan (resiliensi) pada ibu tunggal sehingga mereka dapat mengatasi permasalahan dengan lebih efektif dan berhasil dalam menjalani peran ganda antara pekerjaan dan keluarga. Langkah-langkah konkret dapat diambil untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi, kesejahteraan keluarga, dan kesetaraan gender dalam dunia kerja di Yogyakarta.

2. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan teori mengenai konflik antara karir dan keluarga, serta tantangan yang dihadapi oleh ibu tunggal dalam mengatasi peran ganda. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pengembangan teori tentang bagaimana ibu tunggal dapat menjadi lebih kuat dan tangguh (resiliensi) dalam menghadapi tantangan tersebut.

Hasil penelitian diharapkan berguna untuk pengembangan program bimbingan konseling yang khusus untuk membantu keempat *single mom* yaitu ibu Ana, ibu Mona, ibu Ulya, dan ibu Mawar dalam mengatasi stres dan masalah sehari-hari.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan telaah dari beberapa hasil penelitian, ditemukan beberapa studi yang relevan dengan penelitian ini. Berdasarkan telaah tersebut, peneliti mengklaster tema-tema yang sama agar fokus penelitian lebih terarah pada setiap kelompoknya mengenai *work-family conflict* dan resiliensi pada *single mom*, serta dukungan yang mereka terima.

Pertama, terkait *Work-Family Conflict* terdapat empat penelitian serupa. Penelitian Vita Putri Saraswati dan Made Subudi,¹⁶ menunjukkan bahwa konflik pekerjaan-keluarga dan tingkat stres kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat keluar staf di Hotel Harris Kuta-Galleria, Bali. Temuan ini menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan kerja yang lebih positif dan mendukung untuk meningkatkan retensi karyawan. Kemudian hal serupa ditemui Muniya Alteza dan Lina Nur Hidayati,¹⁷ faktor-faktor yang menyebabkan

¹⁶ Vita Putri Saraswati and Made Subudi, "Pengaruh Konflik Pekerjaan-Keluarga Dan Stres Kerja Terhadap Turnover Intention," *E-Jurnal Manajemen Unud* 6, no. 6 (2017): 2995–3021.

¹⁷ Muniya Alteza dan Lina Nur Hidayati, "Work-Family Conflict Pada Wanita Bekerja: Studi Tentang Penyebab, Dampak Dan Strategi Coping," *JURNAL.uny.ac.id*, no. October (2013): 1–12, <http://staff.uny.ac.id/sites/>

konflik pada wanita bekerja seperti waktu kerja yang tidak teratur dan jenis pekerjaan yang dihadapi serta tanggungan dan kurangnya bantuan dalam menyelesaikan tanggung jawab rumah tangga dapat menyebabkan *work-family conflict*. Dampaknya mencakup gangguan psikologis dan masalah kesehatan, yang juga mempengaruhi hubungan dengan anggota keluarga. Selain itu, strategi coping yang fokus pada masalah dan emosi digunakan untuk mengatasi konflik tersebut.

Hal tersebut berbeda dengan Dewi Safarina Maulid dan Yohanis Franz La Kahija¹⁸, menurutnya pengelolaan waktu merupakan aspek penting bagi ibu tunggal untuk mencapai keseimbangan antara peran sebagai pekerja dan tanggung jawab keluarga, terutama setelah mengalami perceraian. Pengalaman perceraian juga membawa perubahan signifikan dalam kehidupan ibu tunggal, termasuk dalam hal ekonomi, peran, hubungan sosial, dan manajemen waktu.

Berbicara masalah ekonomi, Christine Roman dalam penelitiannya,¹⁹ menyatakan jika *single mom* dengan penghasilan rendah memiliki keterbatasan akses ekonomi dan

default/files/penelitian/muniya-alteza-sem-si/work-family-conflict-pada-wanita-bekerjastudi-tentang-penyebab-dampak-dan-strategi-coping.pdf.

¹⁸ Dewi Safarina Maulida, Yohanis Franz, and La Kahija, "WORK FAMILY CONFLICT PADA SINGLE MOTHER YANG BERCERAI: Interpretative Phenomenological Analysis," *Jurnal Empati* 4, no. 1 (2015): 62–68.

¹⁹ Christine Roman, "Between Money and Love: Work-Family Conflict Among Swedish Low-Income Single Mothers" 7, no. 3 (2017).

menyebabkan dilema antara pekerjaan dan keluarga. Penghasilan rendah, jam kerja yang tidak stabil, dan ketidakamanan pekerjaan menyulitkan ibu tunggal untuk menjalankan peran sebagaimana mereka inginkan, yang berdampak pada perasaan kekurangan, bersalah, dan malu.

Namun jika keempat penelitian berfokus pada dampak konflik pekerjaan dan keluarga, Suci Fadhla Hasanah dan Ni'matuzahroh,²⁰ membedakan konflik antara pekerjaan dan keluarga berdasarkan jenis kelamin dan usia. Mereka menemukan bahwa ibu tunggal cenderung memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mengatasi konflik ini dibandingkan ayah tunggal. Selain itu, usia juga memengaruhi tingkat konflik, dengan individu usia 45-64 tahun mengalami konflik lebih tinggi dibandingkan dengan individu usia 25-44 tahun.

Secara keseluruhan, kelima penelitian tersebut menyoroti bahwa konflik antara peran sebagai pekerja dan tanggung jawab keluarga merupakan isu penting yang memengaruhi kesejahteraan dan kinerja wanita bekerja. Faktor-faktor seperti jenis kelamin, usia, status keluarga, ekonomi, dan manajemen waktu mempengaruhi tingkat konflik. Kesimpulannya menggarisbawahi pentingnya dukungan dan perhatian terhadap isu ini agar dapat

²⁰ Suci Fadhla Hasanah and Ni'matuzahroh Ni'matuzahroh, "Work Family Conflict Pada Single Parent," *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 1, no. 2 (2018): 381.

menciptakan lingkungan kerja yang lebih mendukung dan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan keluarga bagi wanita bekerja.

Kedua, Berbicara resiliensi maka terdapat empat penelitian yang memiliki fokus serupa, yaitu mengkaji resiliensi pada single mother dalam menghadapi tantangan kehidupan. Masing-masing penelitian menyoroti bagaimana ibu tunggal mampu mengatasi kesulitan ekonomi, masalah sosial, dan permasalahan keluarga sebagai bagian dari peran mereka dalam keluarga.

Penelitian Muhammad Sholihuddin Zuhdi²¹ tentang "Resiliensi pada Ibu Single Parent," Menunjukkan bahwa *single mom* di daerah tersebut menunjukkan sifat tangguh dengan menampilkan rasa syukur dan kepatuhan spiritual yang kuat. Faktor-faktor seperti optimisme, empati, dan regulasi emosi juga berperan penting dalam memperkuat rasa ketangguhan para ibu single parent.

Sementara itu, penelitian Ganivasari Citra Ladiba dan Muhana Sofiaty Utami²² serta Winda Aprilia²³ menemukan

²¹ Muhammad Sholihuddin Zuhdi, "Resiliensi Pada Ibu Single Parent (Studi Kasus Pada Ibu Single Parent Di Dusun Karang Tengah, Desa Pikatan, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar)," *Jurnal Martabat* 1 (2019): 141–60.

²² Ganivasari Citra Ladiba and Muhana Sofiaty Utami, "Resiliensi Single Working Mother Pasca Suami Meninggal," *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science* 4, no. 1 (2022): 1–17.

²³ Winda Aprilia, "Resiliensi Dan Dukungan Sosial Pada Orang Tua Tunggal (Studi Kasus Pada Ibu Tunggal Di Samarinda)," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, no. 3 (2013): 157–163.

bahwa dukungan dari keluarga dan teman-teman menjadi faktor eksternal yang penting bagi *single mom* yang telah ditinggal oleh suami mereka. Selain itu, faktor internal seperti religiusitas juga memberikan perlindungan. Strategi penanganan masalah seperti fokus pada pemecahan masalah dan pengaturan emosi membantu para *single mom* untuk bangkit dari tantangan yang dihadapinya. Meskipun dukungan sosial terbatas, para ibu tunggal ini menunjukkan ketangguhan (resiliensi) dan kekuatan yang luar biasa.

Resiliensi tidak hanya menjadi kunci penting dalam proses penyembuhan seorang *single mom*, tetapi juga menjadi faktor krusial dalam melanjutkan dan mengembangkan karir mereka. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Xi Chen dkk²⁴ yang berfokus pada pengembangan karir *single mom*, disorot betapa pentingnya peran resiliensi sebagai kemajuan karir mereka. Resiliensi berperan sebagai kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi tekanan serta tantangan, baik dalam lingkup profesional maupun kehidupan pribadi.

Kesamaan antara keempat penelitian tersebut adalah resiliensi merupakan faktor kunci dalam membantu menghadapi berbagai tantangan hidup, baik dalam peran sebagai ibu tunggal maupun dalam konteks pekerjaan dan karir. Faktor-faktor seperti dukungan sosial, regulasi emosi,

²⁴ Xi Chen et al., "The Mediating Role of Resilience between Work–Family Conflict and Career Development among Chinese Nurses: A Cross-Sectional Study," *Journal of Nursing Management* 29, no. 6 (2021): 1733–1741.

religiusitas, dan proses pengembangan resiliensi memiliki dampak yang signifikan dalam menguatkan sifat ketangguhan.

Ketiga, terkait dukungan sosial, terdapat dua penelitian yang memberikan pandangan menarik tentang hubungan antara pekerjaan, keluarga, dukungan sosial, dan konflik yang dapat terjadi di antara keduanya. Gary A. Adams, Lynda A. King, dan Daniel W. King²⁵ menemukan bahwa tingkat dukungan yang tinggi dari keluarga dapat mengurangi gangguan atau konflik yang dihadapi oleh pekerjaan. Sebaliknya ketika pekerjaan menyebabkan konflik dalam kehidupan keluarga, anggota keluarga cenderung memberikan kurangnya dukungan emosional dan praktis. Dengan demikian, kajian ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan konflik dan dukungan dalam memahami hubungan antara pekerjaan dan keluarga.

Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Soojin Lee dkk²⁶ berjudul "*Social Support, Work-Family Conflict, and Emotional Exhaustion in South Korea*" juga menyoroti pentingnya dukungan dalam mengatasi konflik antara pekerjaan dan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan dari atasan berperan dalam mengurangi

²⁵ Gary A. Adams, Lynda A. King, and Daniel W. King, "Relationships of Job and Family Involvement, Family Social Support, and Work-Family Conflict with Job and Life Satisfaction," *Journal of Applied Psychology* 81, no. 4 (1996): 411–420.

²⁶ Soojin Lee et al., "Social Support, Work-Family Conflict, and Emotional Exhaustion in South Korea," *Psychological Reports* 113, no. 2 (2013): 619–634.

tingkat kelelahan emosional yang dirasakan oleh karyawan. Ketika atasan memberikan dukungan kepada karyawan, karyawan cenderung merasa lebih sedikit mengalami kelelahan emosional, terutama saat tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga saling bertabrakan. Selain itu, dukungan yang diberikan oleh keluarga juga berhubungan dengan tingkat kelelahan emosional karyawan. Jika tuntutan dari keluarga dan pekerjaan saling bersaing, dukungan dari keluarga dapat membantu mengurangi tingkat kelelahan emosional yang dirasakan oleh karyawan.

Perbedaan antara kedua penelitian tersebut terletak pada konteks, penelitian pertama secara umum membahas hubungan antara pekerjaan dan keluarga serta dampaknya terhadap kepuasan hidup. Di sisi lain, penelitian kedua fokus pada konteks South Korea dan khususnya mengidentifikasi peran dukungan dari atasan dan keluarga dalam mengurangi kelelahan emosional karyawan yang disebabkan oleh konflik antara pekerjaan dan keluarga. Meskipun kedua penelitian menunjukkan bahwa dukungan memiliki peran penting dalam mengatasi konflik dan kelelahan emosional, penekanannya berbeda.

Kesimpulan dari semua telaah yang telah disampaikan oleh peneliti adalah adanya kesamaan mengenai konflik antara pekerjaan dan keluarga, serta tingginya tingkat resiliensi yang dimiliki oleh single mom. Namun, di antara semua kajian tersebut, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan

peneliti lakukan. Penelitian ini akan fokus pada modal yang dimiliki oleh setiap single mom hingga mencapai tingkat resiliensi yang tinggi, serta bentuk dukungan yang diterima dari keluarga. Melalui tinjauan literatur ini, peneliti dapat menemukan relevansi yang signifikan untuk penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Teoritis

Penelitian ini memiliki fokus mengetahui bentuk konflik antara pekerjaan dan keluarga yang dialami oleh ibu *single mom*, serta mengidentifikasi modal yang dimiliki oleh mereka untuk mengatasi tantangan tersebut dan mencari solusi. Saat ini, permasalahan yang dihadapi oleh single mom bukanlah sesuatu yang dianggap tabu. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap penting untuk menggali lebih dalam tentang modal yang dimiliki oleh para ibu tunggal tersebut.

1. Teori Modal Pierre Bourdieu

Penelitian ini menggunakan teori modal Bourdieu untuk menganalisis bagaimana sumber modal berperan dalam membangun resiliensi bagi *single Mom*. Penelitian ini mencakup empat bentuk modal yang saling terkait, yaitu modal sosial, modal ekonomi, modal budaya, dan modal simbolik.²⁷

²⁷ Nanang Krisdinanto, "Pierre Bourdieu, Sang Juru Damai," *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2016): 189.

a. Modal Sosial

Jaringan modal sosial individu dan komunitas berperan penting dalam memberikan akses kepada berbagai sumber daya selama bencana, seperti informasi, bantuan, dukungan keuangan, perawatan anak, serta dukungan emosional dan psikologis.²⁸ Contoh modal sosial dalam konteks resiliensi single mom adalah dukungan dan bantuan dari keluarga, teman, atau komunitas yang dapat membantu menghadapi tantangan sehari-hari.

b. Modal Ekonomi

Modal ekonomi merujuk pada sumber daya materi dan finansial yang dimiliki individu. Ini termasuk pendapatan, kekayaan, properti, dan akses ke sumber daya ekonomi lainnya.²⁹ Dalam konteks resiliensi *single mom*, modal ekonomi dapat memberikan kemampuan untuk mengatasi keterbatasan finansial dan menghadapi tantangan keuangan yang mungkin muncul.

c. Modal Budaya

Agama, kebudayaan, dan masyarakat memiliki keterkaitan yang erat, dan agama berperan sebagai alat pengatur dan pengontrol, serta sebagai sarana untuk melestarikan keyakinan dalam berbagai bentuk

²⁸ DP Aldrich, "Memperbaiki Pemulihan, Modal Sosial Dalam Ketahanan Pasca Krisis," *Jurnal dari Keamanan dalam negeri* 6 (2010).

²⁹ James S Coleman, "Social Capital in the Creation of Human Capital," *American Journal of Sociology* 94 (1988).

budaya.³⁰ Modal budaya dapat mendukung resiliensi *single mom* dengan memberikan pengetahuan dan spiritualitasnya.

d. Modal Simbolik

Berdasarkan konsep modal simbolik dari Bourdieu, faktor-faktor seperti pendidikan, kepercayaan diri, jaringan sosial, pengetahuan, kreativitas, dan reputasi dapat menjadi bagian dari modal simbolik. Modal simbolik merujuk pada kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan atribut simbolik lainnya yang dimiliki oleh individu, dan faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi bagaimana individu berinteraksi dan berfungsi dalam masyarakat.³¹

Kerangka teori modal sosial Bourdieu memberikan pemahaman tentang bagaimana berbagai bentuk modal dapat mempengaruhi resiliensi individu, termasuk *single mom*. Dalam konteks resiliensi *single mom*, modal sosial, modal ekonomi, modal budaya, dan modal simbolik dapat berperan penting dalam memberikan sumber daya, dukungan, dan kemampuan adaptasi yang diperlukan untuk mengatasi tantangan kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, peneliti menghubungkan sumber resiliensi yang diperoleh oleh *single mom* melalui

³⁰ Widyastini, "Nilai-Nilai Islam Dalam Kebudayaan, Yogyakarta," *Jurnal Filsafat II* (2004).

³¹ Krisdinanto, "Pierre Bourdieu, Sang Juru Damai."

teori modal sosial Bourdieu. Meskipun teori Bourdieu tidak secara khusus berfokus pada resiliensi, penelitian ini menyoroti pentingnya modal ini bagi ibu tunggal dalam menghadapi dan mengatasi tantangan kehidupan sehari-hari mereka.

2. Bentuk-bentuk *Work-Family Conflict*

Dalam teori Greenhaus dan Beutell ada tiga jenis *work-family conflict* (WFC) sebagai berikut:

- a. *Time-based conflict*. Waktu yang dibutuhkan untuk menjalankan salah satu tuntutan (keluarga atau pekerjaan) dapat mengurangi waktu untuk menjalankan tuntutan yang lainnya (pekerjaan atau keluarga)
- b. *Strain-based conflict*. Terjadi saat tekanan dari salah satu peran mempengaruhi kinerja peran lainnya.
- c. *Behavior-based conflict*. Berhubungan dengan ketidaksihinggaan antara pola perilaku dengan yang diinginkan oleh kedua bagian (pekerjaan atau keluarga).³² Ketika individu tidak mampu menyesuaikan perilakunya untuk memenuhi harapan dari peran-peran yang berbeda maka berpotensi mengalami konflik antar peran yang lebih besar. Ini dapat menyebabkan ketegangan dan kesulitan dalam

³² Tammy D Allen et al., "Consequences Associated With Work-to-Family Conflict: A Review and Agenda for Future Research" 5, no. 2 (2000): 278–308.

menjalankan peran-pekerjaan dan peran-keluarga secara efektif.³³

3. Teori Friedman (dukungan sosial keluarga)

Dalam kerangka teori dukungan sosial oleh Friedman, konsep tersebut merujuk pada peran krusial yang dimainkan oleh keluarga sebagai penyedia dukungan yang substansial bagi individu. Teori ini menyoroti bagaimana dukungan sosial dari lingkungan keluarga memiliki dampak yang positif terhadap kesejahteraan fisik dan psikologis individu. Teori Friedman ini meliputi:³⁴

a. Dukungan Emosional

Dukungan emosional mengacu pada jenis dukungan yang melibatkan ekspresi perhatian, pengertian, kasih sayang, dan dorongan emosional dari individu atau kelompok yang bertujuan untuk membantu individu merasa didukung, diterima, dan dipahami dalam mengatasi tantangan, stres, dan perubahan dalam hidup.

Dukungan ini dapat memengaruhi kesejahteraan emosional dan psikologis individu, membantu mengurangi stres, meningkatkan harga diri, dan memberikan rasa koneksi dengan lingkungan sosial.³⁵

³³ Ulla Kinnunen et al., "Types of Work-Family Interface: Well-Being Correlates of Negative and Positive Spillover between Work and Family," *Scandinavian Journal of Psychology* 47, no. 2 (2006): 149–162.

³⁴ Dana E. Friedman, "Employer Supports for Parents with Young Children," *Future of Children* 11, no. 1 (2001): 63–77.

³⁵ Rachel Friedman Narr and Megan Kemmery, "The Nature of Parent Support Provided by Parent Mentors for Families with Deaf/Hard-of-Hearing

b. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental bisa berupa bantuan finansial, bantuan dalam menyelesaikan tugas, atau tindakan fisik yang mendukung individu dalam menjalani aktivitas harian mereka. Dukungan ini dapat mempermudah individu dalam menghadapi tugas-tugas yang rumit atau dalam situasi sulit, berkontribusi pada perasaan dukungan dan ketangguhan dalam menghadapi situasi yang dihadapi.³⁶

c. Dukungan Informasional

Dukungan informasional dapat memberikan wawasan baru, membantu individu melihat pilihan yang mungkin belum mereka pertimbangkan, dan mendukung mereka dalam mengambil langkah-langkah yang lebih terinformasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

d. Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan tidak hanya meningkatkan perasaan individu yang dihargai dan diakui, tetapi juga memberikan dorongan positif yang memotivasi mereka untuk terus berusaha dan meraih prestasi lebih lanjut. Dukungan ini dapat memperkuat rasa percaya diri, meningkatkan ikatan sosial, dan membangun lingkungan yang positif di sekitar individu.³⁷

Children: Voices from the Start,” *Journal of Deaf Studies and Deaf Education* 20, no. 1 (2015): 67–74.

³⁶ Friedman, “Employer Supports for Parents with Young Children.”

³⁷ Ibid.

Penelitian ini terfokus pada *work-family conflict* dalam konteks kehidupan single mom. Namun, penelitian ini hanya membatasi analisis pada dua jenis konflik yang dialami oleh setiap *single mom* yaitu *time based conflict* dan *strain based conflict*. Tujuan penelitian ini adalah untuk lebih mendalam memahami dan menganalisis dua bentuk konflik yang dianggap lebih relevan dengan kehidupan ibu tunggal dalam situasi tertentu.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Dengan menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengambilan data snowball sampling.³⁸ Peneliti memiliki kesempatan untuk menginvestigasi objek penelitian secara mendalam dan detail. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendekati objek penelitian tanpa adanya batasan atau kerangka yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga memungkinkan pengumpulan data secara terbuka, mendalam, dan rinci. Dengan demikian, penelitian ini dapat menggali berbagai informasi secara mendalam dan memberikan gambaran yang komprehensif

³⁸ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Journal Equilibrium*, 2009. "snowball sampling merupakan teknik penentuan sampel yang mulamula jumlahnya kecil, kemudian membesar"

tentang fenomena yang diteliti.³⁹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan studi fenomenologi. Di mana studi fenomenologi mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena.⁴⁰

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa lokasi berbeda di Daerah Istimewa Yogyakarta, termasuk Bantul, Maguwoharjo, Sleman, dan Kota Baru.

3. Objek dan Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria khusus untuk memilih empat subjek sebagai partisipan utama. Kriteria informan adalah *single mom* yang memiliki anak. Mereka dipilih berdasarkan beberapa faktor, yaitu aktif bekerja, memiliki tanggung jawab dalam mengasuh anak, dan memiliki variasi usia 26 tahun, 32 tahun, 41 tahun dan 50 tahun. Selain itu, para ibu tunggal yang terlibat dalam penelitian ini memiliki tingkat pendapatan yang berbeda yaitu 2 juta, 5 juta, 5,5 juta, dan 7 juta.

4. Sumber Data

Data penelitian ini diperoleh langsung dari lapangan atau lokasi penelitian dengan mengumpulkan informasi dari para ibu tunggal (*single mom*) tentang pengalaman mereka

³⁹ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Journal Equilibrium*, 2009.

⁴⁰ Iganingrat and Eva, "Kesejahteraan Psikologis Pada Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Di Kota Malang Kota Lain Yang Ada Di Jawa Timur ."

dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Sumber data ini terbatas pada pengalaman pribadi para ibu tunggal tanpa melibatkan anggota keluarga lainnya. Secara keseluruhan, data yang diperoleh ini murni berasal dari pengalaman pribadi para ibu tunggal yang menunjukkan modal resiliensi mereka dalam mengatasi konflik antara pekerjaan dan keluarga (*work-family conflict*).

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan dan mengolah data terkait resiliensi *single mom* dalam menghadapi *work-family conflict*.

a. Observasi

Sebelum memulai penelitian, peneliti telah berpartisipasi dalam beberapa seminar dan talkshow yang membahas topik mengenai perempuan dan aspek psikologis yang terkait. Dari pengalaman-pengalaman ini, peneliti berkesempatan berkenalan dengan beberapa peserta yang mengalami tantangan psikologis dalam menghadapi keseimbangan antara pekerjaan dan tanggung jawab keluarga. Fokus penelitian ini tertarik pada fenomena ini, terutama pada kasus-kasus *single mom* yang menjadi perhatian karena banyaknya kasus di lingkungan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam mengenai hubungan antara tingkat ketahanan psikologis (resiliensi) dan konflik antara pekerjaan dan

keluarga (work-family conflict) pada single mom, serta jenis dukungan yang mereka terima dalam menghadapi situasi ini.

Pendekatan observasional digunakan dalam penelitian ini, di mana peneliti secara aktif berkomunikasi dengan keempat *single mom*. Fokus pengamatan ditempatkan pada strategi yang mereka gunakan untuk mengatasi tekanan dari pekerjaan dan tanggung jawab mengasuh anak. Dengan pendekatan ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejauh mana kemampuan *single mom* dalam menunjukkan ketahanan dalam menghadapi tantangan sehari-hari mereka.

b. Wawancara

Metode pertama yang digunakan adalah wawancara terstruktur, di mana peneliti melakukan interaksi langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi mendalam tentang sejauh mana resiliensi mereka dalam menghadapi konflik antara tuntutan pekerjaan dan keluarga.⁴¹ Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam mengolah data hasil wawancara. Data yang diperoleh dari wawancara tersebut kemudian diolah secara deskriptif untuk menggambarkan secara rinci tentang resiliensi yang dimiliki oleh setiap subjek penelitian.

⁴¹ Rahmat, "Penelitian Kualitatif."

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan handphone sebagai alat bantu merekam wawancara. Dengan merekam wawancara, data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan diakses kembali untuk analisis lebih lanjut.

c. Dokumentasi

Pada tahapan dokumentasi peneliti menghadapi kendala karena keempat informan meminta menjaga asas kerahasiaan. Meskipun demikian, peneliti tetap bertanggung jawab untuk memastikan keaslian penelitian ini dan tidak membuat data atau informasi palsu.

G. Analisis Data

Setelah berhasil mengumpulkan materi penelitian melalui proses wawancara dan observasi, langkah selanjutnya melibatkan analisis data. Proses analisis data ini bertujuan untuk mengatur informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara ke dalam kerangka yang terstruktur. Tujuan utamanya adalah untuk merapikan data yang ada sehingga dapat disajikan secara teratur dan sistematis, serta mengungkap temuan-temuan yang berkaitan dengan fokus utama dari penelitian tersebut.⁴² Terdapat tiga tahap yang digunakan oleh

⁴² Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

peneliti untuk menganalisis data sesuai dengan pendekatan yang dikemukakan oleh Matthew dan Michael⁴³, yaitu:

1. Reduksi Data: Pada tahap ini, peneliti akan menyusun data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber dengan cara mengidentifikasi inti dari informasi yang relevan dan membuang informasi yang tidak relevan. Tujuannya adalah untuk mempersempit fokus analisis agar data yang tersisa lebih fokus dan mudah dipahami.
2. Penyajian Data: Tahap ini melibatkan pengaturan dan penyajian data yang telah direduksi sebelumnya. Peneliti akan mengorganisir data dengan cara yang terstruktur dan jelas, menggunakan tabel, atau metode lainnya. Hal ini bertujuan agar data dapat diinterpretasikan dengan lebih mudah dan memberikan pandangan yang komprehensif mengenai fenomena penelitian.
3. Verifikasi Data: Tahap terakhir adalah verifikasi data, di mana peneliti akan memastikan bahwa data yang telah dianalisis dan disajikan adalah akurat dan terpercaya. Ini melibatkan pemeriksaan kembali, validasi, dan membandingkan temuan dengan sumber data asli. Tujuannya adalah untuk memastikan keabsahan dan ketepatan hasil analisis yang telah diperoleh.

⁴³ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (Thousand Oaks: Sage, 2010).

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian akan diatur secara sistematis dalam lima bab yang saling terkait.

Bab I, membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Selain itu, akan disajikan tinjauan pustaka, kerangka teoritik, serta metode penelitian yang terkait dengan penelitian tentang resiliensi para *single mom* yang mengalami konflik antara tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga.

Bab II akan menjelaskan lebih lanjut mengenai problematika kehidupan para ibu tunggal, termasuk profil mereka, masalah dan konflik yang dihadapi sehari-hari, serta stigma sosial yang mereka alami dalam lingkungan sekitar.

Pada bab III, akan diuraikan hasil penelitian mengenai dinamika tantangan yang dihadapi para *single mom* dalam mengatasi situasi tersebut juga akan dijelaskan, serta bagaimana mereka mengatasi situasi tersebut dengan menggunakan modal dari teori Pierre Bourdieu dan sumber daya yang dimiliki.

Bab IV akan membahas resiliensi *single mom* dan bentuk dukungan keluarga yang diberikan kepada para ibu tunggal dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi, serta bagaimana dukungan tersebut berperan dalam mempengaruhi resiliensi mereka.

Bab V akan dijabarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, serta saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini, peneliti akan mengungkapkan secara rinci hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan. Hasil ini mencakup temuan-temuan utama yang ditemukan berdasarkan analisis data dan informasi yang telah dikumpulkan sepanjang proses penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini akan memberikan gambaran menyeluruh.

Dengan demikian, bab ini merupakan bagian penting dari penelitian, karena menyajikan temuan dan kesimpulan dari upaya penelitian yang telah dilakukan, serta memberikan sumbangsih berharga bagi perkembangan pengetahuan di masa mendatang.

A. Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan bahwa *Work-family conflict* adalah fenomena di mana tuntutan dari pekerjaan dan keluarga saling bertentangan, mengakibatkan stres dan ketegangan pada keempat *single mom*. Memenuhi peran sebagai orang tua tunggal dapat mengakibatkan tekanan psikologis dan emosional yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang tua yang memiliki dukungan dari pasangan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana dukungan keluarga dan resiliensi (kemampuan untuk bangkit dari tantangan dan krisis) memainkan peran dalam membantu *single mom* mengatasi *work-family conflict*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik yang dihadapi *single mom* meliputi konflik ekonomi yang dialami oleh Ibu Ulya, Ibu Mona, Ibu Ana, Ibu Mawar seperti beban finansial dan tidak adanya nafkah serta sulit mengelola keuangan. Konflik psikologis juga dialami oleh keempat *single mom* ditandai dengan perasaan lelah dan kesepian serta rendah diri. Sedangkan konflik pengasuhan anak keempat *single mom* sulit dalam menciptakan figure Ayah, kurangnya waktu bersama anak dan sering terjadi konflik dengan anak. Dinamika yang dihadapi *single mom* dalam menghadapi pekerjaan dan keluarga *pertama times based conflict* ditandai dengan kurangnya waktu bersama keluarga, waktu kerja yang padat, dan pekerjaan yang mengharuskan melakukan perjalanan yang menyita waktu. Sedangkan untuk *strain based conflict* ditandai dengan kurangnya dukungan dari pimpinan atau rekan kerja serta target kerja yang tidak sesuai dan manajemen pemasaran yang kurang bagus sehingga menimbulkan permasalahan dalam lingkungan kerja.

Resiliensi *single mom* dan bentuk dukungan yang diberikan keluarga kepada *single mom* dilihat dari modal yang diterima keempat *single mom* yaitu modal ekonomi tidak didapatkan oleh Ibu Ulya sedangkan ketiga lainnya mendapatkan. Kedua modal sosial keluarga, keempat *single mom* mendapatkannya. Ketiga modal simbolik Pendidikan, dari keempat *single mom* hanya ibu Ulya yang tidak mendapatkan modal tersebut. Yang keempat modal budaya

religius yang didapatkan oleh Ibu Ana, Ibu Mona, dan Ibu Mawar. Bentuk dukungan yang diterima single mom meliputi dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan yang mana keempat single mom mendapatkan dukungan tersebut.

Tetapi, penting untuk dicatat bahwa pengalaman dan usia setiap ibu tunggal berbeda, dan ini memainkan peran kunci dalam pengambilan keputusan mereka. Faktor-faktor ini sering mempengaruhi bagaimana mereka menghadapi dan menyelesaikan konflik yang dihadapi antara tanggung jawab keluarga dan pekerjaan. Secara garis besar ditemukan bahwa single mom di DIY dalam menghadapi work family conflict akan lebih memperoleh resiliensi ketika mendapatkan modal dukungan sosial dari keluarga.

B. Saran

Saran yang diajukan oleh peneliti untuk penelitian berikutnya adalah untuk lebih mendalami dalam mengeksplorasi perbedaan dan dampak yang diakibatkan oleh faktor usia dan pengalaman dalam pengambilan keputusan oleh *single mom*. Penelitian ini disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif, yang memungkinkan analisis yang lebih terperinci. Selain itu, dalam penyelidikan ini, akan sangat bermanfaat untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang juga mungkin memainkan peran dalam pengaruh sumber daya finansial yang dimiliki oleh ibu tunggal.

Untuk menghasilkan temuan yang lebih komprehensif, direkomendasikan agar penelitian ini melibatkan sejumlah partisipan yang lebih besar. Dengan melibatkan kelompok yang lebih beragam dari *Single mom*, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam dan holistik tentang berbagai situasi yang mereka hadapi dalam skala yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, Nur Najwa Hanani, Nasiibah Ramli, and Mohammad Naqib Hamdan. "Empowerment of Single Mothers Livelihood through Comprehensive Social Support System." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 12, no. 1 (2022): 155–162.
- Adams, Gary A., Lynda A. King, and Daniel W. King. "Relationships of Job and Family Involvement, Family Social Support, and Work-Family Conflict with Job and Life Satisfaction." *Journal of Applied Psychology* 81, no. 4 (1996): 411–420.
- Affi, T. O., B. J. Cox, and M. W Enns. "Mental Health Profiles among Married, Never-Married, and Separated/Divorced Mothers in a Nationally Representative Sample." *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*, 41, no. 2 (2006): 122–9.
- Aldrich, DP. "Memperbaiki Pemulihan, Modal Sosial Dalam Ketahanan Pasca Krisis." *Jurnal dari Keamanan dalam negeri* 6 (2010).
- Alicia, Dugan, A. Matthews Russell, and Barnes-Farrell Janet. "Understanding the Roles of Subjective and Objective Aspects of Time in the Work-Family Interface." *Community Work & Family* 15, no. 2 (2011): 1–24.
- Allen, Tammy D, David E L Herst, Carly S Bruck, and Martha Sutton. "Consequences Associated With Work-to-Family Conflict : A Review and Agenda for Future Research" 5, no. 2 (2000): 278–308.
- Amelia, Ihdina Sfofia & Utami Diyah. "Modal Sosial Sebagai Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan Perempuan Single Parent Di Masa Pandemi (Studi Di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 7, no. 2

- (2021): 22. <https://journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/view/35754>.
- Aprilia, Winda. “Resiliensi Dan Dukungan Sosial Pada Orang Tua Tunggal (Studi Kasus Pada Ibu Tunggal Di Samarinda).” *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, no. 3 (2013): 157–163.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Beutell, Jeffrey H. Greenhaus Nicholas J. “Sources of Conflict Between Work and Family Roles.” *Academy of Management Review* 10, no. 1 (1985).
- Chasanah, Afrida Nur. “Dukungan Keluarga Bagi Perempuan Single Parent” (2019): 1–65.
- Chen, Xi, Qiuping Li, Fengxia Xu, and Binru Han. “The Mediating Role of Resilience between Work–Family Conflict and Career Development among Chinese Nurses: A Cross-Sectional Study.” *Journal of Nursing Management* 29, no. 6 (2021): 1733–1741.
- Cho, Eun Young, and Mi Hae Sung. “Effects of Irrational Parenthood Cognition, Family Support, and Resilience on Depression of Infertile Women.” *Korean Journal of Women Health Nursing* 25, no. 1 (2019): 60–72.
- Choi, J. K., and A. P. Jackson. “Fathers’ Involvement and Child Behavior Problems in Poor African American Single-Mother Families.” *Children and Youth Services Review*, 33, no. 5 (2011): 698–704.
- Coleman, James S. “Social Capital in the Creation of Human Capital.” *American Journal of Sociology* 94 (1988).
- Conger, Rand D, and Katherine J Conger. “Resilience in Midwestern Families Selected Findings.” *Journal of Marriage and Family* 64, no. May (2002): 361–373.

- Crosier, T., Butterworth, P., & Rodgers, B. "Mental Health Problems among Single and Partnered Mothers. The Role of Financial Hardship and Social Support." *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*, 42, no. 1 (2017): 6–13.
- Damaske, Sarah, Jenifer L Bratter, and Adrienne Frech. "Single Mother Families and Employment, Race, and Poverty in Changing Economic Times." *Social Science Research* 62 (2017): 120–133.
- Dawn, Carlson, Ferguson Merideth, Emily Hunter, and Dwayne Whitten. "Abusive Supervision and Work–Family Conflict: The Path through Emotional Labor and Burnout." *The Leadership Quarterly* 23, no. 5 (2012): 849–859.
- Desa, Asmawati. "Psychological Well-Being between Orang Asli in Pertak and Gerachi Jaya." *Journal of Psychology* 23 (2009): 19–25.
- Duncan, Greg J., and Katherine Magnuson. "The Long Reach of Early Childhood Poverty." *Quality of Life in Asia* 4 (2013): 57–70.
- Febrianto, Priyono Tri. "Single Mothers' Survival Strategies of University Students During COVID-19 Pandemic." *Society* 9, no. 1 (2021): 19–36.
- Friedman, Dana E. "Employer Supports for Parents with Young Children." *Future of Children* 11, no. 1 (2001): 63–77.
- Friedman Narr, Rachel, and Megan Kemmery. "The Nature of Parent Support Provided by Parent Mentors for Families with Deaf/Hard-of-Hearing Children: Voices from the Start." *Journal of Deaf Studies and Deaf Education* 20, no. 1 (2015): 67–74.
- Ganivasari Citra Ladiba, and Muhana Sofiati Utami. "Resiliensi Single Working Mother Pasca Suami Meninggal." *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science* 4, no. 1 (2022): 1–17.

- Glover, and Jane. "Capital Usage in Adverse Situations: Applying Bourdieu's Theory of Capital to Family Farm Business." *Jurnal Family Economic Issues*, no. 31 (2010): 485–497.
- Hadi, Warsito. "Peran Ibu Single Parent Dalam Membentuk Kepribadian Anak; Kasus Dan Solusi." *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019).
- Hasanah, Suci Fadhla, and Ni'matuzahroh Ni'matuzahroh. "Work Family Conflict Pada Single Parent." *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 1, no. 2 (2018): 381.
- Heri, Mochamad, Agus Ari Pratama, and I Gede Agus Sastra Wijaya. "PENGALAMAN SINGLE PARENT DALAM MENGASUH ANAK USIA PRA-SEKOLAH (6 TAHUN)." *Jurnal Keperawatan Silampari* 6, no. 1 (22AD).
- Indonesia, CNN. "Mengapa Stigma Negatif Melekat Pada Janda?" Last modified 2023. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20230424180645-277-941614/mengapa-stigma-negatif-melekat-pada-janda>.
- Jamadin, Nurnazirah, Samsiah Mohamad, Zurwina Syarkawi, and Fauziah Noordin. "Work - Family Conflict and Stres: Evidence from Malaysia." *Journal of Economics, Business and Management*, 3, no. 2 (2014): 309–312.
- Johnson, L.N., A.B Bradford, and R.B. Miller. "A Physio_relational Theory of Relationship Functioning. Manuscript Sub_mitted for Publication." (2015).
- Jones, Julia H., Trenton A. Call, Sarah N. Wolford, and Lenore M. McWey. "Parental Stres and Child Outcomes: The Mediating Role of Family Conflict." *Journal of Child and Family Studies* 30, no. 3 (2021): 746–756. <http://dx.doi.org/10.1007/s10826-021-01904-8>.
- . "Parental Stres and Child Outcomes: The Mediating Role of Family Conflict." *Journal of Child and Family Studies* 30, no. 3 (2021): 746–756.

- Kinnunen, Ulla, Taru Feldt, Sabine Geurts, and Lea Pulkkinen. "Types of Work-Family Interface: Well-Being Correlates of Negative and Positive Spillover between Work and Family." *Scandinavian Journal of Psychology* 47, no. 2 (2006): 149–162.
- Krisdinanto, Nanang. "Pierre Bourdieu, Sang Juru Damai." *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2016): 189.
- Lee, Ji Hyun. "Effectiveness of Group Art Therapy for Mothers of Children with Disabilities." *Arts in Psychotherapy* 73 (2021).
- Lee, Soojin, Seckyoung Loretta Kim, Eun Kyung Park, and Seokhwa Yun. "Social Support, Work-Family Conflict, and Emotional Exhaustion in South Korea." *Psychological Reports* 113, no. 2 (2013): 619–634.
- M, Shannon Sommer Karyn, Plumm Cheryl A, and Terrance. "Perceptions of Younger Single Adults as a Function of Their Gender and Number of Children." *The Journal of General Psychology* 140, no. 2 (2013): 90.
- Matthew B. Miles and A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks: Sage, 2010.
- Maulida, Dewi Safarina, Yohanis Franz, and La Kahija. "WORK FAMILY CONFLICT PADA SINGLE MOTHER YANG BERCERAI: Interpretative Phenomenological Analysis." *Jurnal Empati* 4, no. 1 (2015): 62–68.
- Melanahan, Sara, and Kata Kunci. "Struktur Keluarga Dan Reproduksi Ketidaksetaraan" (2008).
- Melody K. Waring, D. Meyer. "Welfare, Work, and Single Mothers: The Great Recession and Income Packaging Strategies." *Economics Children and Youth Services Review* 108 (2020): 1–10.
- Muniya Alteza dan Lina Nur Hidayati. "Work-Family Conflict Pada Wanita Bekerja : Studi Tentang Penyebab, Dampak

- Dan Strategi Coping.” *JURNAL.uny.ac.id*, no. October (2013): 1–12. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/muniya-alteza-sem-si/work-family-conflict-pada-wanita-bekerjastudi-tentang-penyebab-dampak-dan-strategi-coping.pdf>.
- Ngewa, Herviana Muarifah. “PERAN ORANG TUA DALAM PENGASUHAN ANAK.” *Ya Bunayya*, 1, no. 1 (2019).
- Octaviani, M., T. Herawati, and F.P.S. Tyas. “Stres, Strategi Koping Dan Kesejahteraan Subjektif Pada Keluarga Orang Tua Tunggal.” *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 11, no. 3 (2018): 169–180.
- ODACI, Nurbanu, and Bilge KALANLAR. “The Relationship between Self-Efficacy for Managing Work-Family Conflict , Psychological Resilience and Burnout Levels among Covid 19- ICU Nurses.” *Sağlık Bilimleri Üniversitesi Hemşirelik Dergisi* 4, no. 2 (2022): 77–84.
- Rachmaputri, Rosaria, and K. Haryanti. “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dan Kepuasan Kerja Dengan Work-Family Conflict Pada Anggota Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) Jawa Tengah.” *Psikodimensia* 14, no. 2 (2015): 55–73.
- Rahmat, Pupu Saeful. “Penelitian Kualitatif.” *Journal Equilibrium*, 2009.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Edited by Pustaka Pelahjar. 8th ed. Yoyakarta, Indonesia, 2012.
- Robbins, L.R, and J. R McFadden. “Single Mother; The Impact of Work on Home and the Impact of Home on Work. Journal of Family and Consumer Sciences Education.” *Journal of Family and Consumer Sciences Education* 21, no. 1 (2003).
- Roman, Christine. “Between Money and Love: Work-Family Conflict Among Swedish Low-Income Single Mothers” 7, no. 3 (2017).

- Sadiq, Ibrahim, and Media Fattah. "Gender Roles and Feminism: The Experience of Barzani Single Mothers." *Review of Middle East Studies* (2023): 1–17.
- Saraswati, Vita Putri, and Made Subudi. "Pengaruh Konflik Pekerjaan-Keluarga Dan Stres Kerja Terhadap Turnover Intention." *E-Jurnal Manajemen Unud* 6, no. 6 (2017): 2995–3021.
- Sinta. "Mengubah Stigma Perempuan Sebagai Strata Kedua Di Masyarakat." *Suyanto.Id*. Last modified 2022. <https://suyanto.id/antara-peduli-mengeksploitasi-privasi-dan-ketakutan-berkomunikasi/>.
- Siti Hajar, M Jamiah, A Haslinda, and S. Turiman. "Daya Tahan Belia: Pengaruh Hubungan Perapatan Dalam Institusi Kekeluargaan." *Journal of Social Sciences and Humanities*. 2 (2016): 160–172.
- Siti Marziah Zakaria, Noremy Md Akhir. "KESEJAHTERAAN PSIKOLOGI IBU TUNGGAL: CABARAN SEBAGAI IBU TUNGGAL DAN TEKANAN HIDUP." *Persidangan Antarabangsa Sains Sosial Dan Kemanusiaan (PASAK3 2018)*, no. April (2018): 579–89.
- Syakra, Rusydi. "Modal Sosial: Konsep Dan Aplikasi." *Jurnal Masyarakat dan Budaya* 5, no. 1 (2003): 1–22. <http://www.jurnal masyarakat dan budaya.com/index.php/jmb/article/view/256>.
- V.A.R.Barao, R.C.Coata, J.A.Shibli, M.Bertolini, and J.G.S.Souza. "Resiliensi Pada Single Mother." *Braz Dent J*. 33, no. 1 (2022): 1–12.
- Widan, R. J., & Greeff, A. P. "Aspects of Social Support Associated with Adaptation in Middle-Class, Single-Mother Families." *The American Journal of Family Therapy* 47, no. 3 (2019): 148-164.
- Widyastini. "Nilai-Nilai Islam Dalam Kebudayaan, Yogyakarta." *Jurnal Filsafat II* (2004).

Zuhdi, Muhammad Sholihuddin. “Resiliensi Pada Ibu Single Parent (Studi Kasus Pada Ibu Single Parent Di Dusun Karang Tengah, Desa Pikatan, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar).” *Jurnal □Martabat* 1 (2019): 141–160.

